

**PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN KANJET LASAN
DI DESA RITAN BARU KECAMATAN TABANG
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
KALIMANTAN TIMUR**



**TUGAS AKHIR STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GASAL 2018/2019**

**PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN KANJET LASAN
DI DESA RITAN BARU KECAMATAN TABANG
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
KALIMANTAN TIMUR**

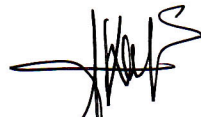


Oleh:
Endri Ruwandari
1410029411

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Gasal 2018/2019**

HALAMAN PENGESAHAN


Tugas Akhir ini telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 14 Januari 2019




Dra. Supriyanti, M. Hum
Ketua/Anggota



Dra. Tutik Winarti, M. Hum
Pembimbing I/Anggota



Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn
Pembimbing II/Anggota



Dr. Supadma, M. Hum
Penguji Ahli/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Andaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 14 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Endri Ruwandari

RINGKASAN

Perkembangan Bentuk Penyajian Kanjet Lasan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur Oleh: Endri Ruwandari

Kanjet Lasan merupakan kesenian yang berasal dari suku Dayak Kenyah Lepo Tukung di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur. *Kanjet Lasan* dalam bahasa Dayak Kenyah Lepo Tukung *Kanjet* artinya tari dan *Lasan* artinya tempat yang luas. *Kanjet Lasan* diteliti dari perkembangan bentuk penyajian yang terjadi ketika periode tahun 1972 dengan periode tahun 2000-an. Perbedaan diantara tahun 1972 yang menarikan 2(dua) penari perempuan dan tahun 2000-an dapat ditarikan 3 orang penari yang terdiri dari 1(satu) penari perempuan dan 2(dua) penari laki-laki. Perkembangan yang ada terdapat pada gerak, iringan, tata rias dan busana, penari dan jenis kelamin, tempat pementasan. *Kanjet Lasan* yang ditarikan saat resepsi upacara *mecaq undat*, sebagai hiburan yang disuguhkan saat malam resepsi. Tujuan berdasarkan uraian di atas, yaitu menganalisis perkembangan bentuk penyajian *Kanjet Lasan* di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kutai Kartanegara.

Penelitian ini menganalisis perkembangan bentuk penyajian *Kanjet Lasan* di Desa Ritan Baru menggunakan pendekatan antropologi dan koreografi. Pendekatan antropologi, dalam konteks kebudayaan manusia di masa lampau, atau yang masih berlaku di waktu sekarang. Sejak awal *Kanjet Lasan* dipentaskan hingga saat ini di tahun 2000-an. Pendekatan koreografi dalam prinsip-prinsip pembentukan gerak tari yang menjadi konsep penting dalam pengertian koreografi, yang mencakup di dalamnya jumlah penari, pola lantai, dan deskripsi gerak.

Kanjet Lasan awalnya ditarikan oleh perempuan dan adanya perkembangan muncul penari laki-laki di dalamnya. Secara bentuk penyajian dalam tarian ini yang dilihat dari gerak, iringan, tata rias dan busana, penari dan jenis kelamin, dan tempat pementasan mengalami perkembangan. Gerak yang mengalami variasi gerak dengan adanya penari laki-laki seperti komposisi dua pusat penari. Iringan yang berkembang menggunakan alat musik seperti *sape*, dan musik rekaman. Busana yang digunakan perempuan terdapat perkembangan pada asesoris yang digunakan berupa selendang manik. Jumlah penari yang dapat ditarikan lebih dari 2(dua) orang dengan adanya penari laki-laki. Tempat pementasan yang awalnya memanfaatkan lahan sekitar rumah warga, berpindah ke bangunan yang bernama *amin bioq*.

Kata Kunci : Perkembangan, Bentuk Penyajian, *Kanjet Lasan*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat ramhat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perkembangan Bentuk Penyajian Kanjet Lasan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur” beserta skripsi pengkajian tari dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai target yang diinginkan. Karya tulis ini dibuat guna mendapatkan gelar sarjana Tari, dalam kompetensi pengkajian Tari, di Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia.

Karya tulis dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu tentu berkat dukungan serta doa dari banyak pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini, ijin saya untuk mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya atas kerja sama dan dukungan yang tiada henti diberikan, dari awal perencanaan proposal hingga karya skripsi tari siap untuk dipertanggung jawabkan.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

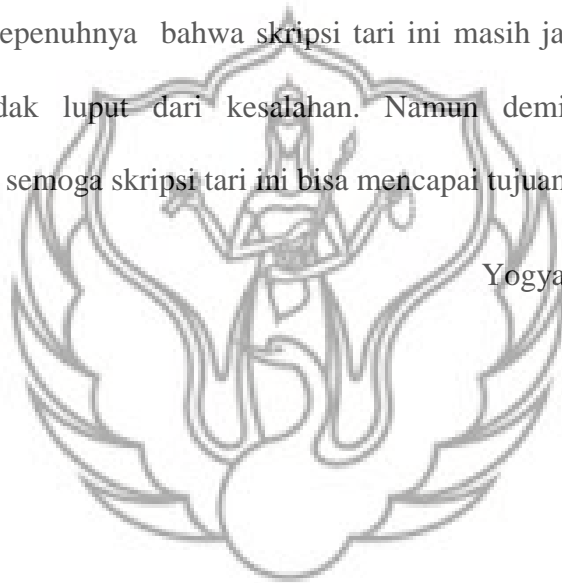
1. Dra. Tutik Winarti, M. Hum, selaku pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan tentunya selalu sabar dalam memberikan bimbingan, nasehat, semangat, serta dorongan selama menjalani studi dan proses tugas akhir ini.

2. Dra. Jiyu Wijayanti, M. Sn, selaku pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan tentunya selalu sabar dalam memberikan bimbingan, nasehat, semangat, serta dorongan selama menjalani studi dan proses tugas akhir ini.
3. Dra. Supriyanti, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Tari, Dindin Heryadi, M. Sn, selaku Sekertaris Jurusan Tari yang telah membantu selama proses studi, dan Dr. Supadma, M. Hum, selaku Dosen Penguji Ahli.
4. Seluruh Dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan ilmu serta pengalaman berharga selama menjalani studi.
5. Keluarga saya, bapak Haryanta, S. Sos., M.m , ayah saya yang selalu mendukung dalam doa dan materi, ibu Rusmiyati, ibu yang selalu menyemangati saya dengan doa dan mental, saudara-saudara saya Agustyana Fajaryanto, SE, Teguh Rusdiyanto, S. Si, dan saudara kembar saya Entri Ruwandani.
6. Bapak dan ibu narasumber dan bapak Budi selaku pemandu perjalanan ketika di Desa Ritan Baru yang telah banyak membantu dan memberikan informasi mengenai objek yang diteliti yang sangat bermanfaat dan berguna bagi penulisan saya.
7. Emelda Mayrita dan Kristy Marleni yang menemanin saya dalam perjalanan menuju lokasi penelitian, RA Renata Astria yang selalu memberikan semangat kepada saya, dan teman-teman kelas C dan

angkatan 2014 (Tandur Emas) yang selalu memberikan semangat kepada saya selama mengerjakan karya tulis ini.

8. Bowo Santoso sebagai teman dekat saya yang selalu menemani dan mengantarkan saya demi berjalannya karya tulis ini.

Di dunia ini tidak ada yang sempurna, demikian halnya skripsi berjudul “Perkembangan Bentuk Penyajian Kanjet Lasan di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur”. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi tari ini masih jauh dari sempurna dan tentunya tidak luput dari kesalahan. Namun demikian, dengan segala kekurangan, semoga skripsi tari ini bisa mencapai tujuan yang diinginkan.



Yogyakarta, 14 Januari 2019
penulis

Endri Ruwandari

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR RINGKASAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Tinjauan Sumber	10
F. Pendekatan Penelitian	12
G. Metode Penelitian	14
H. Tahap Pengumpulan Data	15
I. Tahap Analisis Data	17

J.	Tahap Penulisan Laporan	17
----	-------------------------------	----

BAB II TINJAUAN UMUM MENGENAI KEHIDUPAN

SOSIAL-BUDAYA MASYARAKAT DESA RITAN BARU 19

A.	Gambaran Umum Desa Ritan Baru	19
1.	Letak Geografis dan Kependudukan	18
2.	Interaksi Sosial	22
3.	Adat Istiadat	23
B.	Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Desa Ritan Baru	26
1.	Mata Pencarian	26
2.	Pendidikan	27
3.	Agama dan Kepercayaan	29
4.	Kesenian	31

BAB III PERKEMBANGAN BENTUK PENYAJIAN

KANJET LASAN DI DESA RITAN BARU KECAMATAN

TABANG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

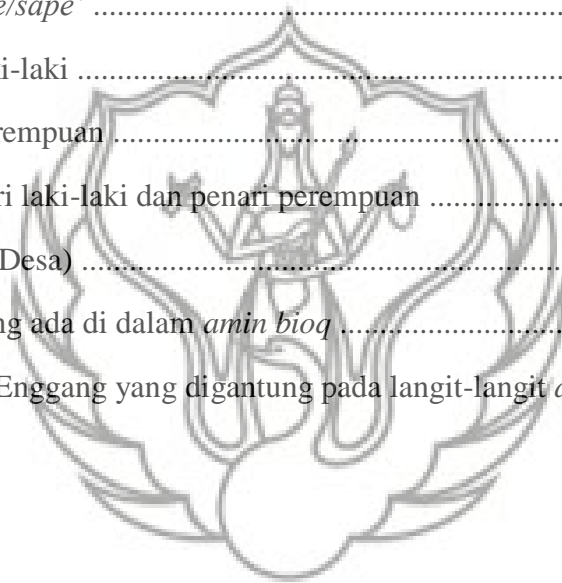
KALIMANTAN TIMU 34

A.	Bentuk Penyajian Kanjet Lasan	34
1.	Bentuk Penyajian Kanjet Lasan Periode Di Awal Tahun 1972.....	35
a.	Deskripsi Gerak	35
b.	Pola Lantai	37
c.	Iringan	39
d.	Tata Rias dan Busana	41
e.	Penari dan Jenis Kelamin	43
f.	Tempat Pementasan	44

2.	Bentuk penyajian Kanjet Lasan Kurang Lebih Periode	
	Di Tahun 2000-an	44
a.	Deskripsi Gerak	45
b.	Gerak dan Pola Lantai	46
c.	Iringan	49
d.	Tata Rias dan Busana	51
e.	Penari dan Jenis Kelamin	54
f.	Tempat Pementasan	55
B.	Analisis Perkembangan Bentuk Penyajian Kanjet Lasan	58
BAB IV	PENUTUP	65
	Daftar Sumber Acuan	68
a.	Sumber Tertulis	68
b.	Sumber Web	70
c.	Narasumber	71
	Glosarium	72
	Lampiran	73

DAFTAR GAMBAR

Gb. 1	: Peta jalan Desa Ritan Baru	21
Gb. 2	: Pemain musik dan alat musik <i>jatung utang</i>	41
Gb. 3	: Asesoris berupa ikat kepala berhiaskan manik-manik dua tariang babi	42
Gb. 4	: Gelang yang diletakan di lengan atas, dihiasi manik-manik dan taring babi ..	43
Gb. 5	: Adegan dua penari perempuan	43
Gb. 6	: Alat musik <i>Sampe/sape'</i>	50
Gb. 7	: Busana penari laki-laki	53
Gb. 8	: Busana penari perempuan	54
Gb. 9	: Adegan dua penari laki-laki dan penari perempuan	55
Gb. 10	: <i>Amin bioq</i> (Balai Desa)	56
Gb. 11	: Salah satu sisi yang ada di dalam <i>amin bioq</i>	57
Gb. 12	: Replika burung Enggang yang digantung pada langit-langit <i>amin bioq</i>	57



BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kalimantan Timur merupakan provinsi yang memiliki kekayaan budaya peninggalan nenek moyang suku asli Pulau Kalimantan yang tersebar di setiap daerah kabupaten ataupun kota. Suku Dayak merupakan salah satu suku yang mendiami Pulau Kalimantan. Suku Dayak di Pulau Kalimantan berasal dari Asia Tenggara, yaitu sekitar Yunan. Mereka datang dalam beberapa gelombang migrasi di Zaman glasial (Zaman Es) sekitar 3.000-1.500 tahun sebelum masehi.¹ Kata Dayak awalnya digunakan untuk menyebutkan penduduk asli di pedalaman Pulau Kalimantan. Masyarakat suku di pedalaman Kalimantan biasa disebut orang *Daya*, kata ini berasal dari bahasa Iban yang artinya manusia pedalaman di Kalimantan.²

Suku Dayak asli yang terdapat di wilayah Provinsi Kalimantan Timur merupakan suku Dayak Kenyah dan Dayak Punan. Penduduk Dayak Kenyah tersebar di beberapa Kecamatan, yaitu Kecamatan Tabang, Kecamatan Sebulu, dan Kecamatan Loa Kulu. Penduduk Dayak Punan berdomisili di kawasan An Loa Kulu.³ Dayak Kenyah merupakan penduduk Dayak yang paling banyak di Kalimantan Timur, jumlah populasinya sekitar 20.000-30.000 jiwa. Orang Kenyah menganggap tanah asal mereka adalah dataran tinggi Apou Kayan (Apo

¹Dinas Pariwisata dan Budaya kutai Kartanegara. 2006. *Panduan Wisata Discover Kalimantan Genuineness*. Tenggarong: PT Alam Tekindo Lestari, 33.

²Dinas Pariwisata dan Budaya kutai Kartanegara. 2006. *Panduan Wisata Discover Kalimantan Genuineness*. Tenggarong: PT Alam Tekindo Lestari, 33.

³Dinas Pariwisata dan Budaya kutai Kartanegara. 2006. *Panduan Wisata Discover Kalimantan Genuineness*. Tenggarong: PT Alam Tekindo Lestari, 34..

Kayan), mereka kemudian bermigrasi dari dataran tinggi dekat perbatasan Indonesia dan Serawak (Malaysia). Hingga saat ini, orang Dayak Kenyah tersebar sampai ke hulu sungai Bahau, Sungai Baram, Sungai Baluy, dan Sungai Kayan, di wilayah Kabupaten Bulungan dan Kabupaten Kutai Kartanegara, tepatnya di sekitar hulu sungai Mahakam dan anak-anak sungai.⁴

Suku Dayak Kenyah terbagi menjadi 25 sub-sub suku dengan bahasa yang beraneka ragam, seperti suku *bauk*, *lepo' tau*, *lepo' mant*, *lepo' payah*, *lepo' buau*, *umaq kalap*, *umaq lokan*, *umaq jalan*, *umaq kulit*, *nyibun saban*, *lepo maut*, *ma' lang*, *umaq alim*, *lepo' ka'*, *ma badan ulun serau*, *lepo bam*, *lepo aga*, *lepo tukang*, *lepo bakung*, *lepo baka*, *lepo tepo*, *lepo lisan*, *lepo kayan*, *ngure*.⁵

Suku Dayak Kenyah Lepo Tukung merupakan salah satu suku dayak yang berdomisili di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara. Suku Dayak Kenyah Lepo Tukung merupakan suku yang berasal dari daerah Apo Kayan, yang berjalan mencari tempat tinggal dan akhirnya sampai di pesisir anak sungai Mahakam yaitu sungai Belayan. Orang Dayak Kenyah Lepo Tukung menganggap bahwa tanah asal mereka adalah dataran tinggi Apo Kayan. Mayoritas Dayak Kenyah Lepo Tukung beragama kristen, namun mereka juga percaya dan menyakini peran roh-roh leluhur dalam mengendalikan kehidupan. Perpindahan masyarakat suku Dayak Kenyah Lepo Tukung ke desa Ritan Baru

⁴Dinas Pariwisata dan Budaya kutai Kartanegara. 2006. *Panduan Wisata Discover Kalimantan Genuineness*. Tenggarong: PT Alam Tekindo Lestari, 43.

⁵Dinas Pariwisata dan Budaya kutai Kartanegara. 2006. *Panduan Wisata Discover Kalimantan Genuineness*. Tenggarong: PT Alam Tekindo Lestari, 43.

pada tahun 1970 dan dilanjutkan dengan membuka lahan untuk berladang dan sekaligus tempat tinggal.⁶

Seiring berjalannya waktu, untuk mengucapkan rasa syukur kepada Maha Pencipta dengan hasil panennya masyarakat Desa Ritan Baru mengadakan perayaan *mecaq undat*. Perayaan *mecaq undat* yaitu pesta panen salah satu kebudayaan yang hidup dan berkembang dari tahun 1972 sampai sekarang. Salah satu bagian pokok dalam siklus hidup masyarakat Dayak Kenyah sebagai petani yang menjadi mata pencaharian mereka. Upacara tersebut biasanya diselenggarakan semua masyarakat Desa Ritan Baru usai menuai hasil ladangnya, hal ini diwariskan secara turun temurun dan hingga saat ini terpelihara dengan baik. *Mecaq undat* dilaksanakan di Balai Desa (*amin bioq*), *amin bioq* merupakan rumah panggung terbuat dari kayu dengan pilar yang berbentuk panjang dan dihiasi ukiran-ukiran khas Dayak. Pada perayaan *mecaq undat* terdapat tarian yang dihadirkan saat upacara berlangsung yaitu *datun julud* yang berlangsung pada siang hari. Pada malam hari dilanjutkan dengan resepsi atau pesta yang menampilkan beberapa tarian hiburan seperti *Kanjet Lasan*, dan *ajai*.

Dilihat dari tujuh unsur kebudayaan menurut Koentjaraningrat, yaitu bahasa, sistem pengetahuan organisasi sosial, sistem peralatan dan teknologi, sistem mata pencaharian, sistem religi, kesenian.⁷ ketujuh unsur-unsur tersebut yang digunakan hanya lima unsur kebudayaan yaitu, bahasa, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian, sistem religi, kesenian. Hal tersebut dipilih karena

⁶Wawancara dengan Jalung, 69 tahun kepala adat. 23 Januari 2018, di Kantor Desa Ritan Baru. (dijinkan untuk dikutip)

⁷Dr. Sumaryono, MA, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, 2017, 24.

mempengaruhi adanya perkembangan kebudayaan dan juga berpengaruh pada *Kanjat Lasan* sebagai salah satu jenis tarian yang berasal dari Desa Ritan Baru.

Seni pertunjukan, khususnya seni tari merupakan sesuatu yang terus bergerak dan berkembang. Kebudayaan akan senantiasa berkembang sering dengan kemajuan peradaban manusia, baik secara individual maupun secara kelompok.⁸ Di tahun 1972 *Kanjat Lasan* ditarikan oleh 2(dua) orang perempuan dan kurang lebih di tahun 2000-an mulai ditarikan oleh 2(dua) orang laki-laki dan 1(satu) perempuan, Perkembangan menjadi sesuatu yang penting untuk kemajuan seni tari itu sendiri untuk kemajuan zaman khususnya di Desa Ritan Baru.

Seiring berjalannya waktu Desa Ritan Baru telah mengalami perkembangan baik dari masyarakatnya sendiri maupun kebudayaan yang dimiliki, seperti mata pencaharian, pendidikan, dan kesenian. Mata pencaharian masyarakat dahulu hanya membuka lahan perkebunan atau berladang. Berladang merupakan mata pencaharian utama masyarakat Desa Ritan Baru. Berkembangnya waktu kurang lebih di tahun 2000-an masyarakat mulai membuka lahan untuk menanam sawit sebagai penghasilan tambahan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat.

Pendidikan yang mempengaruhi perkembangan kebudayaan di Desa Ritan. Pendidikan mulai masuk di desa Ritan Baru sekitar tahun 1973 yang menurut ketua adat mula-mula membuka kelas 1 SD agar dapat memberi pendidikan kepada masyarakat setempat. Masuknya pendidikan di lingkungan masyarakat menjadikan adanya pemikiran kearah yang lebih maju di bidang pendidikan

⁸Sumaryono, *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta 2011, 27.

masyarakat. Masyarakat memerlukan pendidikan dikarenakan di setiap wilayah memerlukan pendidikan yang formal ataupun nonformal, yang dapat membangun wilayahnya sendiri. Pendidikan yang menjadi tempat pembelajaran salah satunya mengenai kesenian yang ada di Desa Ritan Baru.

Kesenian meliputi musik, kerajinan, dan tari, semua yang ada di Desa Ritan Baru saat ini masih terus dikembangkan demi melestarikan kesenian yang dimiliki masyarakat setempat. Kerajinan yang dihasilkan berupa tas yang terbuat dari rotan (*anjat*), gendongan bayi (*sindik*), selendang manik-manik, gelang manik, kalung manik, dan asesoris lainnya. Musik yang merupakan kesenian salah satunya pengiring tari yang biasa menggunakan alat pengiringnya yang bernama *jatung utang*, dan *sape*. Kedua alat musik yang dipergunakan merupakan alat musik ciri khas dari suku Dayak Kenyah Lepo Tukung.

Perkembangan yang terjadi di Desa Ritan Baru mempengaruhi kondisi sosial maka berpengaruh di bidang wisatanya. Desa Ritan Baru dikatakan Desa Wisata yang ada di Kutai Kartanegara.⁹ Proses perkembangan hakekatnya adalah terjadinya perubahan sesuai dengan tingkatan dan kondisi sosial yang mempengaruhinya.¹⁰

Dikatakan sebagai Desa Wisata karena masyarakat setempat yang membuat upacara adat seperti *mecaq undat* dan *majenai*. *Mecaq undat* yang dilaksanakan setiap bulan Mei dan *majenai* setiap awal tahun. Upacara tersebut menarik minat wisatawan yang datang ke Desa Ritan Baru, dengan mengetahui

⁹Wawancara dengan Jalung, 69 tahun kepala adat. 23 Januari 2018, di Kantor Desa Ritan Baru. (dijinkan untuk dikutip)

¹⁰Dr. Sumaryono, MA, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, 2017, 27.

informasi melalui sosial media. Penyebaran melalui sosial media yang merupakan informasi elektronik dapat membantu perkembangan kebudayaan di Desa Ritan Baru. Informasi mengenai tarian yang salah satunya mengenai *Kanjet Lasan* yang berasal dari Desa Ritan Baru.

Pengertian *Kanjet Lasan* yang merupakan tari berasal dari Desa Ritan Baru, dalam bahasa Dayak Kenyah Lepo Tukung *Kanjet* yang artinya tari dan *Lasan* artinya tempat yang luas, maka namanya *Kanjet Lasan*.¹¹ *Kanjet Lasan* dalam buku *Deskripsi Kanjet Lasan Po' Buruy* diartikan, *Kanjet* adalah “tari” dan *Lasan* adalah “dasar”.¹² Pertama kali *Kanjet Lasan* ditarikan di upacara *mecaq undat* sebagai hiburan kepada masyarakat saat upacara *mecaq undat* telah selesai, kurang lebih di tahun 2000-an ini dapat dipentaskan seperti dalam perayaan upacara adat, pernikahan dan perayaan.¹³

Kanjet Lasan bisa ditariakan oleh anak-anak, remaja, orang dewasa, dan orang tua, penari yang telah mempelajari gerak-gerak *Kanjet Lasan*. *Kanjet Lasan* dapat ditarikan oleh 1(satu) sampai dengan 3(tiga) orang perempuan ataupun laki-laki. Gerak-gerak dasar yang ada dalam *Kanjet Lasan* yaitu bagi perempuan mengepak, berputar sembari kedua kaki ditekuk, dan bagi laki-laki mampu menguasai teknik memegang *tameng* dan *mandau*.

Burung enggang sangat lekat kaitannya dengan masyarakat Dayak di Kalimantan, khususnya di Kalimantan Timur. Kalimantan Timur yang memiliki

¹¹Wawancara dengan Tiana Lahang, 48 tahun, pelatih tari. 23 Januari 2018, di Kantor SDN 005. (dijinkan untuk dikutip).

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Kalimantan Timur, *Deskripsi Kanjet Lasan Po' Buruy*, Kalimantan Timur: Proyek Pembinaan Kesennian Kalimantan Timur 1990, 9.

¹³Wawancara dengan Tiana Lahang, 48 tahun, pelatih tari. 23 Januari 2018, di Kantor SDN 005. (dijinkan untuk dikutip).

tarian yang terinspirasi dari gerak-gerak burung enggang. Menurut kepercayaan nenek moyang masyarakat Dayak Kenyah menganggap nenek moyang mereka berasal dari langit yang turun ke bumi menyerupai burung enggang. Sehingga tarian yang menggambarkan gerak-gerak burung enggang sebagai suatu penghormatan terhadap para leluhur mereka. Bagain dari burung enggang yang memiliki simbol pada masing-masing bagiannya yakni sayap yang tebal simbol dari pemimpin yang perkasa dapat melindungi rakyatnya, dan pada ekor yang panjang melambangkan kemakmuran yang luas melingkupi masyarakat yang dipimpin.¹⁴

Penari perempuan dan laki laki dalam setiap gerakannya memiliki simbol yang tidak terlepas dari kepercayaan yang ada dari masa nenek moyang suku Dayak Kenyah Lepo Tukung. Simbol yang disampaikan dalam gerak *Kanjat Lasan* menceritakan tentang gerak-gerak burung enggang ketika terbang melayang dan hinggap di dahan pohon. Gerak-gerak yang telah distilisasi maka gerak-gerakannya nampak halus dan pengertian mengenai apa yang ingin di sampaikan.

Tempat pertunjukan yang awalnya hanya di depan rumah masyarakat setempat yang merupakan jalan bertanah dengan dialaskan terpal.¹⁵ Masyarakat Desa Ritan Baru memanfaatkan apa yang mereka miliki ketika ditahun 1972 tersebut berlangsungnya *Kanjat Lasan*. Seiring berjalannya waktu di tahun kurang

¹⁴Dikutip dari <http://www.google.com/amp/s/yukepo.com/amp/hibutan/indonesia/burung-enggang-jadi-simbol-kesetian-dan-tanggung-jawab-masyarakat-suku-dayak-kenapa-ya/>, diunduh tanggal 12 April 2018 pukul 12.56 WIB.

¹⁵Wawamcara dengan Jalung, 69 tahun kepala adat. 23 Januari 2018, di Kantor Desa Ritan Baru. (dijijinkan untuk dikutip)

lebih 2000-an masyarakat mulai membangun gedung yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan di dalamnya yang bernama *amin bioq*. *Amin bioq* yang berbentuk persegi panjang berbentuk rumah panggung, terbuat dari kayu dan dihiasi ukiran-ukiran di dalamnya. Perkembangan yang terjadi adanya perubahan tempat pertunjukan yang awalnya hanya di tempat yang seadanya berupa jalan dan sekarang telah menggunakan balai desa (*amin bioq*).

Kanjat lasan pada awalnya memiliki gerak seperti mengepak dan berputar, kepakannya yang ditiru dari kepakannya burung enggang. Koreografi pada *kanjat lasan* tidak ditetapkan urutannya maka para penaripun hanya mengikuti iringan musik yang dimainkan oleh pemusik. Disaat menarikan *Kanjat Lasan* perempuan tidak diperkenankan mengangkat kedua tangan melebihi tinggi ketiak mereka, agar tetap terlihat anggun. Perkembangannya saat ini koreografi pada *kanjat lasan* mengalami perkembangan yang awalnya sebagai hiburan maka sekarang telah diperlombakan untuk mengetahui kemampuan menari bagi masyarakat tiap RT di desa Ritan Baru. Perlombaan tersebut dilaksanakan sebagai upaya untuk mempertahankan adanya tari-tarian seperti *Kanjat Lasan* yang dapat diajarkan kepada generasi muda yang ada di Desa Ritan Baru.

Kanjat lasan sebagai objek dipilih sebagai tari yang dianalisis dari segi perkembangan bentuk penyajian. Bentuk penyajian yang terdapat beberapa perbedaan dari tempat pementasan, tata rias dan busana, iringan, penari dan jenis kelamin, deskripsi gerak. Pada gambaran mengenai adanya perkembangan kebudayaan yang mendasari peneliti ingin mengetahui perkembangan yang terjadi pada bentuk penyajian *Kanjat lasan*. Dipilihnya objek ini menjadi bahan

penelitian berkaitan dengan peniliti merupakan putra daerah Kalimantan Timur. Ketertarikan dengan kesenian yang dimiliki suku Dayak terlihat dari bentuk penyajian yang dimilikinya, salah satunya *Kanjet Lasa*. *Kanjet Lasan* memiliki banyak kesamaan di daerah lain seperti halnya di Balikpapan dan Samarinda, namun nama tarinya saja yang berbeda. Tujuan mengapa peneliti memilih *Kanjet Lasan* yang berada di Desa Ritan Baru, karena perkembangan yang dimiliki dalam bentuk penyajiannya setiap tahun terjadi peningkatan. Meningkatnya hal tersebut tidak menghilangkan apa yang telah diwariskan oleh nenek moyang suku Dayak Kenyah Lepo Tukung.

2. Rumusan Masalah

Uraian latar belakang di atas memunculkan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana perkembangan bentuk penyajian *Kanjet Lasan* yang terjadi di desa Ritan Baru kecamatan Tabang kabupaten Kutai Kartanegara?

3. Tujuan Penelitian

Tujuan berdasarkan uraian di atas, yaitu menganalisis perkembangan bentuk penyajian *Kanjet Lasan* di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kutai Kartanegara.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Memahami dan mengetahui perkembangan bentuk penyajian *Kanjet Lasan*.

- b. Memberikan pengetahuan mengenai *Kanjet Lasan* sebagai budaya suku Dayak Kenyah Lepo Tukung.
- c. Memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai menjaga peninggalan dari nenek moyang dengan terus melakukan perkembangan dan tidak meninggalkan adat istiadat yang sudah ada.

5. Tinjauan Sumber

Adapun pembahasan mengenai perkembangan bentuk penyajian *Kanjet Lasan* di Desa Ritan Baru adalah sebagai berikut:

- *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni , dan Sejarah*, ditulis oleh Edi Sedyawati, menjelaskan mengenai integrasi dari segala data yang dapat dihimpun itu dapat menghasilkan paparan mengenai perkembangan kebudayaan dilihat dari sisi budaya materi (termasuk teknologi yang terkait dengannya), tata masyarakat, maupun perkembangan pemikiran (termasuk kedalamnya pemikiran keagamaan, sistem pengetahuan, sistem komunikasi, kaidah seni, moral, dan seterusnya). Dalam hal ini membantu peneliti dalam mengupas permasalahan objek penelitian yaitu perkembangan bentuk penyajian *Kanjet Lasan*. Kesenian ini dipandang telah mengalami perkembangan dan mempunyai beberapa perubahan yang mengarah pada kebudayaan dan pada akhirnya dikenal oleh masyarakat sekitar Desa Ritan Baru dan masyarakat yang ada di luar Desa Ritan Baru.
- *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*, ditulis oleh Dr. Sumaryono, M.A. Menjelaskan mengenai pendekatan dengan

antropologi yang berkaitan dengan manusia yang dapat membantu mengetahui pendekatan yang harus digunakan saat melakukan penulisan dan observasi pada saat di lapangan. Mengutip kalimat Gottschalk dalam buku Dr. Sumaryono, MA yang berbunyi agar data-data sejarah itu memiliki kualitas relevansi yang terukur, maka harus memenuhi empat aspek; biografi, geografis, kronologis, dan fungsional (Gottschalk, 1986: 149 dan 146) yang dikutip dalam buku Sumaryono. Kaitannya dengan permasalahan geografis digunakan untuk mengetahui uraian tentang riwayat hidup atau asal usul mengenai peristiwa berdirinya desa Ritan Baru, geografis digunakan untuk mengetahui wilayah-wilayah dimana *kanjet lasan* itu lahir dan berkembang, kronologis merupakan sesuatu yang penting mengungkap sejarah mengenai kehidupan masyarakat di Desa Ritan Baru, fungsional dapat mengungkap peran atau fungsi dari objek kajian yang terkait. Perkembangan dan perubahan budaya bersifat evolutif (*cultural evolution*). Evolusi itu sendiri ada dua proses sifatnya, pertama proses yang bersifat *microscopic*, yaitu suatu proses evolusi yang dapat diamati secara detail, dan kedua; proses yang bersifat *macroscopic*, yaitu suatu proses yang diamati pada perubahan-perubahan yang tampak besar.¹⁶ pendekatan yang digunakan salah satu konsep yang menyangkut dinamika kehidupan masyarakat dan kebudayaan, yaitu kosep internalisasi merupakan proses

¹⁶Dr. Sumaryono, MA, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, 2017, 27.

pengembangan yang dipengaruhi oleh sosial-budaya lingkungannya yang dimulai sejak manusia lahir di tengah lingkungan kebudayaannya.¹⁷ Oleh karena itu beberapa konsep yang ada dapat membantu dalam penulisan mengenai kajian mengenai perkembangan pada geografis dan perkembangan bentuk penyajian *Kanjat Lasan* di Desa Ritan Baru.

- *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi. Membantu dalam menganalisis pengertian koreografi yang ada di desa Ritan Baru. *Kanjat Lasan* yang merupakan objek yang mengalami perkembangan bentuk penyajian yang hakekatnya berhubungan dengan koreografi. Prinsip-prinsip pembentukan gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pengertian “koreografi”, sehingga pada prinsipnya sesungguhnya pengertian konsep “koreografi” pada awalnya semata-mata hanya diartikan sebagai pembentukan atau penyusunan gerak-gerak tari saja belum mencakup aspek-aspek “pertunjukan tari” lainnya seperti aspek musik iringannya, rias, kostum, dan aspek-aspek pelengkap tempat pertunjukannya.¹⁸ Membantu dalam pengertian koreografi yang hakekatnya termasuk dalam bentuk penyajian yang ada di *Kanjat Lasan*. Membantu dalam mengetahui mengenai jumlah penari, pola lantai, dan deskripsi gerak.

6. Pendekatan Penelitian

¹⁷Dr. Sumaryono, MA, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, 2017, 25.

¹⁸Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2014, 1.

Penelitian dengan judul “Perkembangan Bentuk Penyajian *Kamjet Lasan* di Desa Ritan Baru Kecamatan Tabang Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur” menggunakan pendekatan antropologi dan koreografi. Menurut Dr. Sumaryono, MA menjelaskan antropologi adalah ilmu tentang manusia. Manusia dengan segala perilaku dan hasil kebudayaan, berhubungan dengan studi tari dalam perspektif antropologi merujuk pada tari dalam konteks kebudayaan manusia, baik yang telah terjadi dimasa lampau, atau yang masih berlaku di waktu sekarang. Berkaitan dengan pendekatan yang digunakan salah satu konsep yang menyangkut dinamika kehidupan masyarakat dan kebudayaan, yaitu konsep internalisasi. Internalisasi adalah proses pengembangan emosi individu, hasrat, perasaan dan kepribadian yang dipengaruhi oleh sosial-budaya lingkungannya yang dimulai sejak manusia lahir ditengah lingkungan kebudayaannya.¹⁹ Hal tersebut diharapkan dapat memecahkan mengenai apa yang diteliti yaitu perkembangan. Perkembangan yang berkaitan dengan masyarakat setempat dari zaman dulu hingga sekarang. Contoh mengenai internalisasi, anak-anak sekolah dasar telah diajarkan tari-tarian yang ada di Desa Ritan Baru salah satunya *Kanjat Lasan*. Menggunakan pendekatan antropologi karena antropologi merupakan ilmu tentang manusia dan di desa Ritan Baru peneliti harus mempelajari adat istiadat dan kebudayaan yang ada di lingkungan masyarakat setempat. Membantu dalam pengertian kebudayaan secara luas, sehingga mendapatkan unsur yang termasuk dalam kebudayaan itu sendiri. Mengutip dari pernyataan Koentjaraningrat dalam buku Dr. Sumaryono, MA, yang menjelaskan mengenai 7 unsur kebudayaan akan

¹⁹Dr. Sumaryono, MA, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, 2017, 25.

membantu membedah mengenai perkembangan yang terjadi di masyarakat setempat.

Buku berjudul *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi menjelaskan tentang jumlah penari, pola lantai, dan deskripsi gerak. Prinsip-prinsip pembentukan gerak tari itu menjadi konsep penting dalam pengertian “koreografi”, sehingga pada prinsipnya sesungguhnya pengertian konsep “koreografi” pada awalnya semata-mata hanya diartikan sebagai pembentukan atau penyusunan gerak-gerak tari saja belum mencakup aspek-aspek “pertunjukan tari” lainnya seperti aspek musik iringannya, rias, kostum, dan aspek-aspek pelengkap tempat pertunjukannya.²⁰ Berkaitan dengan pendekatan yang digunakan salah satu aspek yang menyangkut pada koreografi *Kanjat Lasan*. Jumlah penari yang juga mempengaruhi bentuk pola lantai dalam koreografi. Pendekatan mengenai pola lantai dapat dilihat dari arah hadap penari, aspek tersebut membantu menggambarkan pola lantai penari. Pola lantai yang membantu dalam deskripsi gerak pada bagian dari koreografi *Kanjat Lasan*.

7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni merupakan metode penelitian kualitatif akan mengarah pada pengertian-pengertian secara lebih mendalam dan khusus atas kajian fakta-fakta di lapangan.²¹ Metode kualitatif yang menggunakan pengumpulan data yang berasal dari metode penelitian proses wawancara kepada 4 narasumber yang ada di Desa Ritan Baru

²⁰Y. Sumandiyo Hadi, *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*, Yogyakarta: Cipta Media, 2014, 1.

²¹Dr. Sumaryono, MA, *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa, 2017, 18.

mengenai objek yang diteliti dari metode penelitian kualitatif. Objek yang dimaksud adalah *Kanjat Lasan* yang berasal dari Desa Ritan Baru, Kecamatan Tabang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Metode kualitatif yaitu menggunakan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penulis mengamati langsung terhadap pelaku *Kanjat Lasan*. Adapun tahap-tahap yang dilalui sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

a. Studi pustaka

Studi pustaka merupakan suatu kegiatan yang diharapkan mendapatkan data tertulis, baik bersifat langsung ataupun tidak langsung yang terkait dengan permasalahan dalam penelitian. Dengan adanya data pustaka dimaksudkan untuk menemukan landasan pemikiran atau landasan teori yang diperlukan untuk menganalisis permasalahan penelitian. Kegiatan mencari data pustaka dilakukan di perpustakaan ISI Yogyakarta dan buku-buku milik pribadi sesuai dengan kebutuhan pustaka yang dipakai.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati tarian atau objek yang diteliti secara langsung dalam upacara *mecaq undat* di desa Ritan Baru yaitu kegiatan pesta panen yang dilaksanakan di Balai Desa (*amin bioq*). Melalui pengamatan ini mengenai kesenian yang berkaitan dengan melihat dari dekat masyarakat dalam kegiatan kebudayaan di Desa

Ritan Baru. Kegiatan dalam keseharian masyarakatnya dalam pekerjaan berladang berangkat saat pagi dan pulang saat menjelang petang. Melihat kegiatan masyarakat sekitar lokasi Desa Ritan Baru maka peneliti mendapatkan data yang dapat digunakan dalam penelitian mengenai interaksi sosial, mata pencaharian, bahasa yang digunakan, dan adat istiadat masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan tersebut yang memudahkan peneliti mengetahui mengenai apa yang terkait dalam *Kanjat Lasan* yang menjadi objek tarinya.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan narasumber yang terlibat langsung seperti kepala desa, ketua adat, pelatih tari. Dalam hal ini wawancara dilakukan kepada para narasumber yang relevan, yakni Mendu. Z. S. Nadyan Spd (54 tahun, pelatih tari dan musik), Tiana Lahang (48 tahun, pelatih tari), Jalung (69 tahun kepala adat), Markus Anye (46 tahun kepala desa).

d. Dokumentasi

Alat dokumentasi yang digunakan adalah kamera dslr canon 600D yang digunakan untuk pemotretan yang menghasilkan foto-foto dan digunakan untuk merekam yang dapat menghasilkan video. Dokumen berupa data jumlah penduduk, data jumlah agama yang dianut masyarakat, dan peta yang menggambarkan wilayah Desa Ritan Baru. Hasil dari gambar dapat dijadikan data yang membantu dan mendukung dalam tahap pengelolaan dan analisis data. *Kanjat Lasan*

sebagai objek yang didokumentasikan ketika kegiatan yang dibuat oleh pelatih tari Ibu Tiana Lahang dan Bapak Mendu. Z. S. Nadyan Spd sebagai pengajar yang menghadirkan anak-anak muridnya untuk mendapatkan data dokumentasi mengenai *Kanjat Lasan*.

2. Tahap Analisis Data

Data yang diperoleh itu kemudian dipilah atau dikelompokkan sesuai dengan isi pokok penelitian. Data-data itu dianalisis dan diolah untuk mendeskripsikan secara sistematis. Bertujuan mempermudah dalam pembahasan sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan merupakan penulisan laporan yang didapat dari hasil pengolahan dan analisis data yang hasilnya disusun dalam kerangka penulisan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Tinjauan Pustaka, Pendekatan, Metode penelitian.

BAB II. Tinjauan umum mengenai kehidupan sosial-budaya masyarakat Desa Ritan Baru, berisikan:

- Gambaran umum Desa Ritan Baru yang membahas mengenai letak geografis dan penduduk, interaksi sosial, dan adat istiadat.
- Kehidupan sosial-budaya masyarakat Desa Ritan Baru yang membahas mengenai mata pencaharian, pendidikan, agama dan kepercayaan, bahasa, kesenian.

BAB III. Membahas mengenai bentuk penyajian *Kanjat Lasan* di periode tahun 1972 dan di periode kurang lebih di tahun 2000-an, dengan hasil analisis perkembangan bentuk penyajian *Kanjat Lasan*.

BAB IV. Berisikan kesimpulan tentang penekanan pokok bahasan hasil penelitian ini.

